

Pola Komunikasi Organisasi Rio dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Dusun (Studi pada Pemerintahan Dusun Sepunggur Kabupaten Bungo)

Ansori Hidayat

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Email: ansorihidayat@iaiyasnibungo.ac.id

Juliana Terta Mayang

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Email: Julianatertamayang@iaiyasnibungo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: a) pola komunikasi Rio di Dusun Sepunggur dalam penyelenggaraan pemerintahan; b) kendala yang dihadapi Rio Dusun Sepunggur dalam melaksanakan pola komunikasi organisasi; c) upaya yang dilakukan oleh Rio Sepunggur dalam memaksimalkan pola komunikasi organisasi. Metodologi penelitian pada penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: a) pola komunikasi Rio Dusun Sepunggur dalam pengelolaan pemerintahan Dusun meliputi: a) komunikasi perencanaan pembangunan menggunakan pola *downward communication* dan *upward communication*; b) pola komunikasi pengorganisasian yang dilaksanakan oleh datuk Rio adalah pola komunikasi *one step flow komunikasi*; c) pola komunikasi pelaksanaan kerja yang dilaksanakan oleh Rio adalah pola komunikasi *Two ways komunikasi*; d) pola komunikasi yang dipergunakan oleh Rio dalam melakukan pengawasan dan pelaporan menggunakan komunikasi pola dua arah melalui media rapat; b) kendala atau hambatan pola komunikasi yang dihadapi Rio Dusun Sepunggur dalam melakukan pengelolaan pemerintahan Dusun adalah: 1) pemahaman Rio dan staf dalam merespon informasi tentang pengelolaan Dusun sering mengalami kesalahan (*miss communications*); 2) Pesan atau informasi dari pusat tentang pengelolaan Dusun yang diterima oleh Rio sering berubah secara mendadak; c) upaya pola komunikasi yang dihadapi Rio Dusun Sepunggur dalam melakukan pengelolaan pemerintahan Dusun adalah: 1) Rio Dusun Sepunggur dan

staf melakukan *cross cek* secara berulang-ulang dalam memahami pesan atau informasi yang diterimanya; 2) Rio Dusun Sepunggur dan staf lebih selektif dan hanya menerima pesan komunikasi dari sumber informasi yang valid.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Penyelenggaraan Pemerintahan Dusun

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu aspek penting dalam mendorong tumbuhnya masyarakat desa yang mandiri, inovatif dan kreatif dalam segala aspek kehidupannya. Diimplementasikannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 memberi peluang desa untuk menjadi daerah yang otonom. Sejalan dengan itu Kepala Desa juga diharapkan menjadi salah satu aktor utama pembangunan dalam mengaktualisasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat.¹

Idealnya komunikasi Kepala Desa dengan staf, pegawai dan masyarakat dapat mencapai indikator keberhasilan komunikasi Kepala Desa/Dusun. Indikator keberhasilan sebuah komunikasi Kepala Desa dengan masyarakat staf dan pegawai dalam mengatur pelaksanaan program-program pemberdayaan ditandai dengan: a) jumlah staf dan pegawai serta masyarakat yang secara nyata tertarik dan terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Kepala Desa, frekuensi keterlibatan dan partisipasi aktif tiap-tiap staf dan pegawai serta masyarakat pada setiap jenis kegiatan; b) tingkat kemudahan dalam memperoleh persetujuan masyarakat atas usulan program yang diusulkan oleh Kepala Desa/Dusun, c) tingkat kemudahan dalam memperoleh pertimbangan atau persetujuan warga atas ide baru yang dikemukakan oleh Kepala Desa atau Dusun; d) jumlah dan jenis ide yang dikemukakan oleh masyarakat yang ditunjukkan untuk penalaran pelaksanaan program pengendalian sangat berfareasi karena keterbukaan sistem komunikasi, e) intensitas konflik rendah karena segala sesuatu telah dikomunikasi kan dengan baik, f) kapasitas skala partisipasi masyarakat dalam segala bidang bidang meningkat drastic; g) meningkatnya kepedulian dan respon staf dan pegawai serta masyarakat terhadap segala program Desa.²

¹ Hefni Harjani. *Komunikasi Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 217

² J. Winardi, *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), h. 2..

Dusun adalah salah satu nama alternatif dari Desa atau Kelurahan yang berarti satuan administrasi daerah yang terkecil di bawah Kecamatan, dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang mengatur tentang Desa. Sudah sangat jelas sekali tentang pengertian ataupun definisi Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemudian terkait Dusun dijelaskan dalam Pasal (8) Ayat (4) UU Desa, yang mengatakan bahwa **dalam wilayah Desa dibentuk dusun** atau yang disebut dengan nama lain yang disesuaikan dengan asal usul, adat istiadat, dan nilai sosial budaya masyarakat Desa.³

Salah satu cara untuk pemberdayaan masyarakat Dusun dalam mensukseskan jalanya pembangunan adalah dengan membangun komunikasi intensif berkualitas dan terbuka. Karena komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada, tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.⁴

Pola komunikasi Kepala Desa/Dusun dengan pegawai serta masyarakat juga sangat penting dalam upaya menjalankan roda pemerintahan. Adanya komunikasi Kepala Desa dengan masyarakat tersebut membantu untuk mendorong partisipasi masyarakat agar sama-sama ambil bagian dalam membangun desa seperti yang diharapkan, keterlibatan masyarakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan Desa/Dusun.⁵

Secara historis desa/dusun merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia, jauh sebelum negara ini terbentuk. Dusun merupakan institusi yang otonom dengan tradisi, adat istiadat dan hukumannya sendiri serta relatif mandiri. Hal ini

³ Kementrian Desa, *Membangun Desa Menata Kota*, (Jakarta: Kementrian Desa, 2016), h. 9.

⁴ Hefni Harjani. *Komunikasi Islam*....., h. 217

⁵ *Ibid*

ditunjukkan dengan tingkat keragaman yang tinggi dan membuktikan bahwa desa merupakan cikal bakal wujud suatu bangsa yang paling kongkret.⁶

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 1999 telah memberikan kelurahan dan kesempatan bagi desa dalam memberdayakan masyarakat desa serta desa. Masyarakat desa dapat mewujudkan masyarakat yang otonom (desa otonom) sebagai otonomi yang asli. Desa yang otonom memberi ruang gerak yang luas pada perencanaan pembangunan yang merupakan kebutuhan nyata masyarakat dan tidak banyak terbebani oleh program-program kerja dari berbagai instansi dan pemerintah. Apabila pengelolaan pembangunan dan pemberdayaan ekonomi Desa benar-benar terwujud, maka tidak akan terjadi urbanisasi tenaga kerja potensial ke kota untuk menyerbu lapangan kerja/pekerjaan di sektor-sektor nonformal.⁷

Pola komunikasi merupakan salah satu faktor penting guna memperlancar arus produktifitas baik bagi pemimpin maupun orang-orang yang dipimpin,, oleh karena itu dalam suatu organisasi Desa komunikasi adalah penyampaian informasi yang sangat penting guna mendukung faktor-faktor pelaksanaan pembangunan pada tingkat Desa. Organisasi Desa/Dusun merupakan bagian dari lingkungan tempat masyarakat menyampaikan aspirasi sekaligus tempat melaksanakan partisipasi nyata pembangunan tanpa milih, bahkan Desa/Dusun merupakan tempat bermain, tempat bermasyarakat dan tempat berorganisasi serta tempat dimana masyarakat bisa melakukan segala aktifitas.¹⁷

Dalam Islam kegiatan komunikasi sangat penting yang bermanfaat untuk membangun hubungan yang baik dan menyampaikan nasehat, saran atau ide-ide, Allah SWT, berfirman dalam Surat At Thaha ayat 44 sebagai berikut:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لِّبَنَّا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

⁶ Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2014), h. 121

⁷ Abu Rahum. *Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pembangunan Fisik Desa Krayan Makmur Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser*. (Skripsi) Kalimantan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, 2015, h. 63.

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut (Q.S: At-Thaha, 44)

Berdasar ayat di atas dapat diketahui bahwa komunikasi hendaknya menggunakan kalimat-kalimat toyyibah yang lemah lembut, sehingga dapat membuka hati dan menyadarkan orang lain untuk menerima kebenaran, sehingga terjalin hubungan yang baik dalam setiap unsur kehidupan masyarakat Desa/Dusun, karena Desa/Dusun merupakan organisasi masyarakat terkecil yang merupakan kumpulan individu-individu yang membentuk rumah-tangga dan kumpulan rumah tangga-rumah tangga yang membentuk Rukun Tetangga (RT) dan kumpulan-kumpulan RT yang kemudian menjadi Desa/Dusun.⁸

Organisasi Desa/Dusun adalah sebuah wadah yang menampung orang-orang dan objek-objek pada skala lapisan masyarakat terkecil, orang-orang dalam organisasi Desa yang berusaha mencapai tujuan bersama. Menurut Paul Preston dan Thomas Zimmerer, yang dimaksud organisasi Desa/Dusun adalah “sekumpulan masyarakat yang disusun dalam kelompok-kelompok terkecil dari rumah tangga hingga pada tingkat Rukun Tetangga (RT), yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga mereka membentuk sebuah organisasi yang disebut dengan Desa/Dusun atau Nagari yang memiliki tujuan sama dengan pola gotong royong dan mengedepankan azas kekeluargaan yang masih sangat kental.”⁹

Hasil observasi peneliti di Dusun Sepunggur bahwa pola komunikasi Kepala Desa/Rio di Dusun Sepunggur masih menganut sistem komunikasi informatif *topdown* yaitu, Rio selaku Kepala Dusun memegang kendali sepenuhnya segala bentuk manajemen Dusun, semua kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi semuanya dikonsep oleh Rio dan sekretaris Dusun Sepunggur, staf dan Kepala Urusan (KAUR) serta masyarakat kurang terlibat dalam pembuatan kebijakan Dusun, sehingga timbul

⁸ Zubaedi.. *Pengembangan Masyarakat Desa : Wacana dan Praktik*.(Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 14.

⁹ Widiana HAW. *Otonomi Desa : Merupakan Otonomi Yang Asli Bulat dan Utuh*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 48.

berbagai asumsi negatif dari masyarakat sebagai berikut: a) masih ada staf dan pegawai yang tidak memahami pola dan sistem kerja pada job masing-masing karena kurangnya komunikasi; b) masih banyak tokoh masyarakat tidak terlibat dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan Menengah (RPJM) Dusun; c) banyak masyarakat yang tidak memahami program-program pembangunan prioritas yang akan dilaksanakan di Dusun Sepunggur dalam setiap tahunnya, hal ini disebabkan pola komunikasi efektif antara Rio dan Masyarakat yang masih rendah.¹⁰

Kenyataan ini jika tidak segera dicari solusinya maka akan menimbulkan kecurigaan sosial masyarakat terhadap kebijakan Rio selaku pemegang pimpinan Dusun, yang berimbas pada menurunnya kinerja perangkat Dusun serta menurunnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Oleh karena itu peneliti menawarkan solusi supaya Rio melakukan berbagai pola komunikasi efektif kepada perangkat Dusun dan masyarakat dalam pelaksanaan manajemen pemerintahan Dusun.

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan fokus penelitian maka masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana pola komunikasi Rio di Dusun Sepunggur Kabupaten Bugo dalam penyelenggaraan pemerintahan?; 2) Bagaimana kendala yang dihadapi perangkat Dusun Sepunggur Kabupaten Bugo dalam melaksanakan pola komunikasi organisasi Dusun?; 3) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh perangkat Dusun Sepunggur Kabupaten Bugo dalam memaksimalkan pola komunikasi organisasi Dusun?

Metodologi

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskripsi jenis studi kasus dengan teknik analisis strategi yaitu mendeskripsikan dan menganalisis temuan-temuan di lapangan penelitian atau hasil penelitian dalam bentuk deskripsi kalimat, penelitian kualitatif tidak menguji hipotesis tetapi mendeskripsikan semua gejala sosial yang ditemui di lapangan penelitian dalam bentuk kalimat berdasarkan teori-teori yang

¹⁰ Observasi tanggal 14-20 Februari 2021 di Kantor Rio, Dusun Sepunggur Kabupaten Bungo.

disajikan pada landasan teoritik.¹¹ Penelitian kualitatif mengungkap suatu di balik sesuatu (*something beyond*) dengan data bukan angka. Menurut Sanafiah Faisal bahwa penelitian kualitatif terdapat proses yang berbentuk siklus, dalam proses yang berbentuk siklus tersebut dapat diidentifikasi adanya tiga tahapan yang berlangsung secara berulang-ulang, yaitu tahap: a) eksplorasi yang meluas dan menyeluruh yang biasanya masih bergerak pada tahap permukaan; b) eksplorasi secara terfokus atau terseleksi guna mencapai tingkat kedalaman dan kerincian tertentu; c) pengecekan atau konfirmasi hasil temuan penelitian.¹²

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia berdasarkan kerangka acuan peneliti, yakni tentang administrasi guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut. Studi kualitatif dengan pendekatan *naturalistic* menuntut pengumpulan data pada setting yang wajar (*natural setting*) inkuiri naturalistik tidak mewajibkan peneliti membentuk konsepsi-konsepsi atau teori tertentu mengenai lapangan penelitiannya sebelumnya, sebaliknya peneliti dapat mendekati lapangan penelitiannya dengan pikiran yang murni tanpa ada tendensi pribadi dan memperkenankan interpretasi yang muncul dari atau dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa nyata, bukan sebaliknya.¹³

Ringkasnya bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian ini lebih menekankan pada pola komunikasi organisasi Rio di Dusun Sepunggur Kabupaten Bungo.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis di lapangan, maka dapat dianalisa tentang jawaban dari narasumber sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut.

1. Pola Komunikasi Rio dalam Pengelolaan Dusun Sepunggur

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil wawancara langsung dari salah satu narasumber yaitu Datuk Rio Dusun Sepunggur, terkait

¹¹ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah; Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*, (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2014), h. 19.

¹² Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar aplikasi* (Malang: Yayasan Asih Asuh, 2019), h. 34.

¹³ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 3.

bagaimana pola komunikasi Rio dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan alokasi dana Dusun di Dusun Sepunggur.

a. Pola komunikasi dalam penyusunan usulan rencana pembangunan Dusun

Hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa komunikasi Rio dalam penyusunan rencana pembangunan Dusun Sepunggur, dilaksanakan secara bertahap dengan proses penyusunan diawali dari rapat Rio dengan masyarakat pada tingkat Rukun Tetangga (RT), sistem rapat menggunakan sistem perwakilan dimana anggota rapat terdiri dari perwakilan kelompok PKK, perwakilan dari pemuda-pemudi, perwakilan dari pegawai syara', perwakilan dari pengurus Lembaga Adat Melayu (LAM), perwakilan dari tokoh pendidikan, perwakilan dari kelompok tani, perwakilan dari tokoh masyarakat tingkat RT dan perwakilan dari pemerintah Dusun. Dalam rapat penyusunan usulan Rencana Pembangunan Dusun (RPDUS) yang dipimpin oleh ketua RT dan didampingi oleh Datuk Rio dan Sekretaris Dusun (SEKDUS), masing-masing perwakilan diberikan kesempatan yang sama dalam mengutarakan pendapat dan mengusulkan rencana program pembangunan Dusun, usulan program dari masing-masing perwakilan harus mencakup komponen pembangunan fisik dan nonfisik yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat secara umum dan bukan keinginan masyarakat secara individu, dalam mengkomunikasikan proses penyusunan usulan rencana program pembangunan Dusun pola yang diterapkan oleh Datuk Rio adalah pola komunikasi dua arah, maksudnya komunikasi satu arah dari masyarakat yang diberi kesempatan menyampaikan semua pemikirannya dalam bentuk usulan program secara bergantian, dan komunikasi satu arah lagi dari Datuk Rio yang menyampaikan arahan-arahan sehingga masyarakat memahami tujuan rapat, serta termotivasi dalam menyampaikan hasil pikirannya untuk kepentingan umum. Peneliti melihat proses komunikasi dalam penyusunan usulan RPDUS ini menggunakan metode diskusi, dengan media sonsistem sederhana.¹⁴

Hasil wawancara dengan Ketua RT 04 Dusun Sepunggur beliau menjelaskan sebagai berikut: “ Saya melihat pola komunikasi yang dilakukan oleh Rio Dusun Sepunggur adalah pola pendekatan melalui

¹⁴ Observasi tanggal 24 Februari 2021.

rapat atau diskusi, pola ini terlihat dalam membuat perencanaan atau penyusunan rencana pembangunan Dusun Sepunggur, dilaksanakan secara bertahap dengan proses penyusunan diawali dari rapat Rio dengan masyarakat pada tingkat Rukun Tetangga (RT), sistem rapat menggunakan sistem perwakilan dimana anggota rapat terdiri dari perwakilan kelompok PKK, perwakilan dari pemuda-pemudi, perwakilan dari pegawai syara', perwakilan dari pengurus Lembaga Adat Melayu (LAM), perwakilan dari tokoh pendidikan, perwakilan dari kelompok tani, perwakilan dari tokoh masyarakat tingkat RT dan perwakilan dari pemerintah Dusun. Dalam rapat penyusunan usulan Rencana Pembangunan Dusun (RPDUS) yang dipimpin oleh ketua RT dan didampingi oleh Datuk Rio.¹⁵

Menurut Muhammad Arni, pola komunikasi melalui sistem rapat ini memungkinkan terjadinya komunikasi dari atas ke bawah (*downward communication*) dan komunikasi ke atas (*upward communication*). Komunikasi dari atas ke bawah (*downward communication*) adalah penyampaian informasi dari atasan (Rio) ke bawahan (masyarakat) sesuai dengan struktural di organisasi. Penggunaan komunikasi ini sangat efektif untuk penyampaian instruksi, pengarahan, pengontrolan kepada masyarakat, sedangkan komunikasi dari atas ke bawah (*downward communication*) adalah penyampaian informasi dari bawahan ke atasan, biasanya hal ini terjadi saat masyarakat ingin menyampaikan usulan, ide, keluhan, pengaduan, laporan. Apa yang disampaikan oleh masyarakat ini bisa jadi sebuah informasi yang penting guna pengambilan keputusan bagi atasan. Akan tetapi sebagai atasan perlu mencermati dan memvalidasi semua informasi dari bawahannya kembali, tentunya pencatatan data bisa menjadi bahan pembandingnya. Arah komunikasi demikian harus tetap hidup guna perputaran informasi.¹⁶

Menurut Burhan Bungin kegiatan rapat dalam suatu organisasi dapat memfasilitasi timbulnya komunikasi yang memiliki empat fungsi yaitu 1) fungsi informatif yaitu kegiatan rapat sebagai upaya untuk menyampaikan informasi sebanyak mungkin kepada semua anggota organisasi, agar semua anggota tahu dan dapat melaksanakan pekerjaannya masing-masing, dan sebagai informasi untuk membuat

¹⁵ Ketua Rukun Tetangga (RT) 04, Wawancara, tanggal 17 Maret 2021.

¹⁶ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.4.

suatu kebijakan dan keputusan organisasi; 2) fungsi regulatif yaitu suatu fungsi berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi.¹⁷

Kegiatan rapat juga bermanfaat bagi mereka yang mempunyai kewenangan untuk melakukan komunikasi dalam memberikan instruksi atau perintah, supaya perintah-perintahnya dilaksanakan sebagaimana mestinya; 3) fungsi persuasif adalah fungsi yang mengendalikan dan mengoperasionalkan organisasi bukan hanya dibutuhkan jabatan dan kekuasaan atau kewenangan. Juga dibutuhkan kemampuan dalam mempersuasif, sehingga setiap anggota organisasi tidak hanya menjadi seorang pekerja rutinitas biasa, tetapi juga akan memiliki “sentiment keanggotaan” dan “loyalitas” yang tinggi. Teknik komunikasi persuasif ini bukan hanya digunakan oleh para pimpinan organisasi, tetapi juga digunakan oleh semua anggota organisasi tentunya dengan latar belakang kepentingan masing-masing; 4) fungsi integratif yaitu komunikasi yang mengupayakan adanya jalinan komunikasi formal maupun informal diantara anggota-anggota organisasi, lewat berbagai kegiatan komunikasi seperti kegiatan darmawisata yang diikuti oleh semua anggota organisasi.¹⁸

Berdasar pada data hasil wawancara, data hasil observasi dan beberapa teori para pakar di atas setelah peneliti lakukan analisis dengan membandingkan hasil wawancara, data hasil observasi dan beberapa teori para pakar dengan teknik triangulasi maka dapat peneliti simpulkan bahwa pola komunikasi melalui rapat rutin yang dilaksanakan oleh Rio Dusun Sepunggur telah sesuai dengan aplikasi teori para pakar tentang pola-pola komunikasi, karena kegiatan rapat dalam membuat perencanaan program kerja Dusun yang dilaksanakan oleh Rio dapat memfasilitasi terjadinya komunikasi dari atas ke bawah (*downward communication*) dan komunikasi ke atas (*upward communication*).

b. Pola komunikasi dalam pengorganisasian program kerja Dusun

Pola komunikasi yang dilakukan oleh Rio Dusun Sepunggur dengan masyarakat dalam pengorganisasian program kerja Dusun, seperti yang

¹⁷ Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2016) , h .274 -276

¹⁸ *Ibid.*

peneliti lihat, bahwa Rio melakukan pemilihan staf yang didasarkan pada kemampuan dan dedikasi kerja yang dimiliki oleh staf atau bawahan, akan tetapi ada beberapa staf yang diangkat atau dipilih berdasarkan politik balas budi karena yang bersangkutan adalah tim sukses yang mengantarkan Rio terpilih dalam kegiatan pemilihan Rio Dusun Sepunggur, akan tetapi proses pemilihan tetap dilakukan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, yakni melalui seleksi administrasi dan tes kemampuan yang dilaksanakan di Kantor Camat.¹⁹

Pola komunikasi dalam rangka kelancaran proses pengorganisasian program kerja Dusun yang sering dilakukan oleh Rio adalah melalui pembinaan kerja, dimana staf diberi arahan, bimbingan dan pelatihan dengan tujuan supaya staf mampu melaksanakan pekerjaan sebagaimana program-program Dusun yang telah disusun bersama masyarakat melalui musawarah Dusun (MUSDUS).²⁰

Penjelasan lain disampaikan oleh Bapak Sekretaris Dusun sebagai berikut: "Pola komunikasi Datuk Rio Dusun Sepunggur dengan pegawai dan staf kantor Rio dalam pengorganisasian pekerjaan yang saya lihat bahwa pemilihan sekretaris dusun, pemilihan kasi, serta pemilihan staf semuanya dilakukan dengan teknik penunjukan secara langsung oleh Datuk Rio, staf dan pegawai yang ditunjuk oleh Datuk Rio harus mengikuti tes kemampuan, yang dilaksanakan oleh pihak kecamatan, mereka yang lulus tes kemampuan maka akan diberi job atau tugas sesuai formasi yang dibutuhkan oleh kantor Rio."²¹

Penjelasan lain juga disampaikan oleh Kasi Pembangunan sebagai berikut: "Pola komunikasi yang dilakukan oleh datuk rio dengan staf pada saat pengorganisasian menganut pola komunikasi persuasif, dimana Rio melakukan pemilihan staf yang didasarkan pada kepentingan dan kemampuan serta dedikasi kerja yang dimiliki oleh staf atau bawahan, akan tetapi ada beberapa staf yang diangkat atau dipilih berdasarkan politik balas budi karena yang bersangkutan adalah tim sukses yang mengantarkan Rio terpilih dalam kegiatan pemilihan Rio Dusun Sepunggur, akan tetapi proses pemilihan tetap dilakukan sesuai

¹⁹ Observasi tanggal 4 Mei 2021.

²⁰ Observasi tanggal 4 Mei 2021

²¹ Sekdus Sepunggur, Wawancara 12 Juni 2021.

peraturan perundang-undangan yang berlaku, yakni melalui seleksi administrasi dan tes kemampuan yang dilaksanakan di Kantor Camat.²²

Hasil wawancara peneliti dengan Datuk Rio Sepunggur, beliau menjelaskan sebagai berikut: "Saya melakukan komunikasi pada bidang pengorganisasian kerja dengan teknik pemanfaatan kewenangan atau hak-hak Rio, dan saya memilih serta menandatangani staf berdasar pada kemampuan dan dedikasi kerja yang dimiliki oleh staf atau bawahan, akan tetapi ada beberapa staf yang saya angkat atau berdasarkan pada janji politik, karena yang bersangkutan adalah tim sukses yang ikut berjuang saat pencalonan saya sebagai Rio terpilih, akan tetapi proses pemilihan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yakni melalui seleksi administrasi dan tes kemampuan yang dilaksanakan di Kantor Camat."²³

Hasil observasi peneliti di lapangan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Datuk Rio dengan staf dan pegawai kantor Rio dalam pengorganisasian dan pemilihan staf peneliti melihat bahwa dalam pengorganisasian Datuk Rio lebih menggunakan teknik komunikasi satu arah, dimana staf dan pegawai hanya menerima perintah dari Datuk Rio tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan, seterusnya staf dan pegawai memutuskan sendiri bagaimana cara menerima atau menolak tugas tersebut.²⁴

Menurut Widjaya komunikasi seperti di atas disebut dengan *one step flow* (komunikasi satu tahap). Komunikasi satu tahap *adalah* pesan disampaikan oleh sumber kepada sasaran dan sasaran tidak dapat atau tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan umpan balik atau bertanya. Komunikasi satu tahap bisa dikatakan sebagai komunikasi yang tidak memberi kesempatan kepada pendengar untuk memberikan tanggapan atau sanggahan. Komunikasi satu arah banyak kita temui dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi satu arah menaglut teknik dimana perintah dari atasan harus dilaksanakan oleh bawahan tanpa ada pertanyaan atau timbal balik. Dalam komunikasi satu arah banyak terdapat kekurangan, ini dikarenakan tidak adanya umpan balik yang dilakukan setelah pemberian informasi tersebut, dimana hal ini bisa

²² Kasi Pembangunan Dusun Sepunggur, Wawancara 12 Juni 2021.

²³ Rio Dusun Sepunggur, Wawancara 12 Juni 2021.

²⁴ Observasi, tanggal 10 Juni 2021.

mengakibatkan dampak negatif dari penggunaan komunikasi satu arah ini.²⁵

Berdasar pada hasil wawancara, hasil observasi dan pendapat pakar setelah peneliti lakukan analisis dengan teknik triangulasi (membandingkan hasil wawancara, hasil observasi dan pendapat pakar) maka dapat peneliti simpulkan bahwa pola komunikasi pengorganisasian yang dilaksanakan oleh datuk Rio dengan staf kator Rio Dusun Sepunggur adalah pola komunikasi *one step flow komunikasi*, yaitu komunikasi dimana pesan disampaikan oleh sumber kepada sasaran dan sasaran tidak dapat atau tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan umpan balik atau bertanya. Komunikasi satu tahap bisa dikatakan sebagai komunikasi yang tidak memberi kesempatan kepada pendengar untuk memberikan tanggapan atau sanggahan.

c. Pola komunikasi dalam pelaksanaan program kerja Dusun

Pola komunikasi yang dilakukan oleh Rio Dusun Sepunggur dengan staf dalam pelaksanaan program kerja Dusun, seperti yang peneliti lihat, bahwa Rio melakukan komunikasi dengan staf dengan pola *commanding* (memberikan komando) agar staf melaksanakan pekerjaan berdasar skala prioritas, maksudnya apa yang harus dikerjakan oleh staf harus mendahulukan pada kebutuhan atau kepentingan yang mendesak, pada saat pelaksanaan pekerjaan, jika staf mengalami kesulitan maka Rio sebagai pemberi komando akan memberikan bimbingan dan penjelasan secara perorangan sesuai dengan bidang-bidang pekerjaannya.²⁶

Pola komunikasi dalam rangka kelancaran proses pelaksanaan program kerja Dusun yang sering dilakukan oleh Rio adalah melalui pembinaan kerja, dimana staf diberi arahan, bimbingan dan pelatihan dengan tujuan supaya staf mampu melaksanakan pekerjaan sebagaimana program-program Dusun yang telah disusun bersama masyarakat melalui musawarah Dusun (MUSDUS).²⁷

Penjelasan lain disampaikan oleh Bapak Sekretaris Dusun sebagai berikut: "Pola komunikasi Datuk Rio Dusun Sepunggur dengan pegawai

²⁵ Widjaja A.W, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 77.

²⁶ Observasi tanggal 4 Mei 2021.

²⁷ Observasi tanggal 4 Mei 2021

dan staf kantor Rio melakukan komunikasi dengan staf dengan pola *commanding* (memberikan komando) agar staf melaksanakan pekerjaan berdasar skala prioritas, maksudnya apa yang harus dikerjakan oleh staf harus mendahulukan pada kebutuhan atau kepentingan yang mendesak, pada saat pelaksanaan pekerjaan, jika staf mengalami kesulitan maka Rio sebagai pemberi komando akan memberikan bimbingan dan penjelasan secara perorangan sesuai dengan bidang-bidang pekerjaannya.”²⁸

Penjelasan lain juga disampaikan oleh Kasi Pembangunan sebagai berikut: “Pola komunikasi yang dilakukan oleh datuk rio dengan staf pada saat pelaksanaan pekerjaan menganut pola komunikasi persuasif, dimana Rio memberikan komando kepada staf agar melaksanakan pekerjaan dengan skala kebutuhan yang didasarkan pada kepentingan mendesak, selain itu Rio juga melakukan komunikasi dengan pola dua arah yakni memberikan arahan, penjelasan dan bimbingan kepada staf bagaimana cara staf melaksanakan pekerjaan, serta memberikan ruang dan waktu kepada staf untuk bertanya jika staf mengalami kesulitan dalam melaksanakan pekerjaannya.”²⁹

Hasil wawancara peneliti dengan Datuk Rio Sepunggur, beliau menjelaskan sebagai berikut: “Saya melakukan komunikasi pada bidang pelaksanaan kerja dengan pola dua arah secara vertikal yakni saya memberikan komando terlebih dahulu tentang arahan apa yang harus dikerjakan oleh staf, bagaimana cara staf bekerja dan apa sarana yang harus digunakan untuk staf dalam melaksanakan pekerjaan serta berapa lama setaf harus menyelesaikan pekerjaan, jika staf mengalami keraguan atau kesulitan dalam pelaksanaan pekerjaannya maka mereka saya beri kesempatan untuk bertanya atau berkomunikasi, kemudian saya berikan bimbingan, sehingga pekerjaan itu selesai dengan tepat guna dan tepat waktu.”³⁰

Hasil observasi peneliti di lapangan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Datuk Rio dengan staf dan pegawai kantor rio beliau melakukan komunikasi pada bidang pelaksanaan kerja dengan pola dua arah secara vertikal yakni Rio memberikan komando terlebih dahulu

²⁸ Sekdus Sepunggur, Wawancara 12 Juni 2021.

²⁹ Kasi Pembangunan Dusun Sepunggur, Wawancara 12 Juni 2021.

³⁰ Rio Dusun Sepunggur, Wawancara 12 Juni 2021.

tentang arahan apa yang harus dikerjakan oleh staf, bagaimana cara staf bekerja dan apa sarana yang harus digunakan untuk staf dalam melaksanakan pekerjaan serta berapa lama staf harus menyelesaikan pekerjaan, jika staf mengalami keraguan atau kesulitan dalam pelaksanaan pekerjaannya maka Datuk Rio memberi kesempatan untuk bertanya atau berkomunikasi, kemudian Datuk Rio memberi bimbingan, sehingga pekerjaan itu selesai dengan tepat guna dan tepat waktu.³¹

Menurut Widjaya komunikasi seperti di atas disebut dengan *two ways communication* (komunikasi dua tahap). Komunikasi dua arah adalah komunikasi dimana terjadi komunikasi timbal balik atau respon saat pesan disampaikan oleh pemberi pesan langsung direspon oleh penerima pesan, dimana kedua pihak berperan saling aktif berkesinambungan memberikan respon terhadap pesan yang disampaikan satu sama lainnya.³²

Berdasar pada hasil wawancara, hasil observasi dan pendapat pakar setelah peneliti lakukan analisis dengan teknik triangulasi (membandingkan hasil wawancara, hasil observasi dan pendapat pakar) maka dapat peneliti simpulkan bahwa pola komunikasi pelaksanaan kerja yang dilaksanakan oleh datuk Rio dengan staf kator Rio Dusun Sepunggur adalah pola komunikasi *Two ways komunikasi*, yaitu komunikasi dimana terjadi respon timbal balik pada saat pesan disampaikan oleh Datuk Rio selaku pemberi pesan langsung direspon oleh staf selaku penerima pesan dan kedua pihak berperan saling aktif berkesinambungan memberikan respon terhadap pesan yang disampaikan satu sama lainnya. Secara vertikal Rio memberikan pesan terlebih dahulu tentang arahan apa yang harus dikerjakan oleh staf, bagaimana cara staf bekerja dan apa sarana yang harus digunakan untuk staf dalam melaksanakan pekerjaan serta berapa lama staf harus menyelesaikan pekerjaan, jika staf mengalami keraguan atau kesulitan dalam pelaksanaan pekerjaannya maka Datuk Rio memberi kesempatan untuk bertanya atau berkomunikasi, kemudian Datuk Rio memberi bimbingan, sehingga pekerjaan itu selesai dengan tepat guna dan tepat waktu.

³¹ Observasi, tanggal 10 Juni 2021.

³² Widjaja A.W, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 77.

d. Pola komunikasi dalam pengawasan dan evaluasi program kerja Dusun

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sekretaris Dusun Sepunggur, tentang evaluasi program kerja Dusun, beliau menjelaskan sebagai berikut: Saya melihat bahwa pola komunikasi dalam pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program kerja Dusun Sepunggur dilaksanakan dengan pola dua arah (*two ways comunikation*) melalui rapat evaluasi program kerja bersama seluruh unsur masyarakat yang terdiri dari, seluruh anggota BPD (Badan Perwakilan Dusun), tokoh masyarakat, pimpinan dan anggota lembaga adat melayu, para pegawai syara' perwakilan dari pemuda, pengurus dan kader PKK, para Kabag dan staf kantor Dusun, para kepala kampung dan para RT se Dusun Sepunggur, komunikasi dengan pola *Two ways comunikation* terjadi respon secara timbal balik pada saat laporan kegiatan program kerja Dusun disampaikan oleh Datuk Rio secara tertulis yang dibacakan di tengah forum, setelah itu langsung direspon oleh forum dengan sistem sesuai aturan rapat, selaku penerima pesan dan seluruh pihak berperan saling aktif berkesinambungan memberikan respon terhadap laporan kegiatan pengelolaan Dusun, yang meliputi: 1) laporan penggunaan dana apakah sudah sesuai dengan rencana; 2) laporan pelaksanaan pekerjaan apakah sudah sesuai dengan standar pada petunjuk pelaksanaan (juklak) atau petunjuk teknis (juknis) yang dikeluarkan oleh kementrian Desa, jika ada kekeliruan dalam evaluasi dan pelaporan maka akan dilakukan perbaikan sesuai kata mufakat yang diputuskan dalam rapat evaluasi.³³

Penjelasan lain disampaikan oleh ketua BPD Dusun Sepunggur sebagai berikut: "Pola komunikasi evaluasi pelaksanaan program Dusun Sepunggur menganut pola komunikasi dua arah (*two ways comunikation*) melalui rapat evaluasi program kerja bersama seluruh unsur masyarakat yang terdiri dari, seluruh anggota BPD (Badan Perwakilan Dusun), tokoh masyarakat, pimpinan dan anggota lembaga adat melayu, para pegawai syara' perwakilan dari pemuda, pengurus dan kader PKK, para Kabag dan staf kantor Dusun, para kepala kampung dan para RT se Dusun Sepunggur, komunikasi dengan pola *Two ways comunikation* terjadi respon secara timbal balik pada saat laporan kegiatan program kerja Dusun disampaikan oleh Datuk Rio secara tertulis yang dibacakan di

³³ Sekretaris Dusun Sepunggur, Wawancara 21 Juni 2021

tengah forum, setelah itu langsung direspon oleh forum dengan sistem sesuai aturan rapat, selaku penerima pesan dan seluruh pihak berperan saling aktif me respon laporan kegiatan pengelolaan Dusun, yang meliputi: 1) laporan penggunaan dana apakah sudah sesuai dengan rencana; 2) laporan pelaksanaan pekerjaan apakah sudah sesuai dengan aturan yang berlaku atau belum, jika ada kekeliruan maka Rio diminta untuk memberikan penjelasan yang benar.³⁴

Hasil observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa kegiatan pelaporan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengelolaan Dusun Sepunggur dilakukan melalui rapat umum, setelah kegiatan kerja selesai dilaksanakan, seperti ketika program kerja pembinaan dan pelatihan kader PPKK berlangsung maka diadakan pengawasan yang melakukan pengawasan itu adalah Badan Permusyawaratan Desa (BPD) bersama Datuk Rio dan Kaur Pembangunan, setelah selesai pelaksanaan dan pengawasan program kerja pembinaan dan pelatihan kader PPKK, maka langsung dilaksanakan pelaporan, yang disampaikan pada saat acara penutupan kegiatan, sekaligus disampaikan sumber anggaran, bentuk kegiatan, jumlah peserta, lama kegiatan, manfaat dan tujuan serta sasaran kegiatan, semua dilaporkan dihadapan perwakilan masyarakat, di akhir pelaporan disediakan waktu tanggapan dan masukan, pada saat itu perwakilan masyarakat diberi kesempatan untuk menyampaikan kritikan dan saran atas pelaksanaan dan penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Dusun (APBDUS), kelemahan sistem komunikasi pengawasan dan pelaporan pengelolaan/ pembangunan Dusun ini adalah minimnya tanggapan dan saran dari peserta rapat yang merupakan perwakilan masyarakat, hal ini disebabkan minimnya pengetahuan peserta rapat tentang teknik da nisi laporan kegiatan pembangunan Dusun padahal masing-masing mereka telah diberikan *print out* dari laporan tersebut, ini lah faktor yang menyebabkan pola komunikasi dua arah pada saat pengawasan dan pelaporan pelaksanaan pengelolaan Dusun tidak maksimal.³⁵

Penjelasan lain disampaikan oleh Bapak M. Isa salah satu tokoh masyarakat Dusun Sepunggur sebagai berikut: "Pola komunikasi pada saat pengawasan dan pelaporan kegiatan pembangunan Dusun

³⁴ Ketua BPD Dusun Sepunggur, Wawancara 21 Juni 2021

³⁵ Observasi saat pelaksanaan rapat umum pelaporan kegiatan, tanggal 12 Juni 2021

Sepunggur yang disampaikan melalui rapat umum, selalu berjalan tidak maksimal hal ini disebabkan dari lemahnya kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) perwakilan masyarakat Dusun, banyak diantara mereka yang tidak berani menyampaikan tanggapan atau kritikan, sehingga apa yang di catat dan dilaporkan oleh Datuk Rio itu semuanya dianggap benar, padahal jika diteliti secara seksama masih ada kekurangan yang mestinya harus diperbaiki untuk kepentingan masyarakat secara bersama.”³⁶

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sekretaris Dusun mengenai bagaimana pola komunikasi Rio dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan alokasi dana Dusun. Beliau menjelaskan sebagai berikut: “Masyarakat pada umumnya dengan mudah dapat menerima informasi yang disampaikan Rio terkait alokasi dana Dusun yang digunakan untuk pelaksanaan pembangunan Dusun, tugas saya di sini adalah memverifikasi apa bila ada tanggapan dan kritikan dari masyarakat, namun pada umumnya setiap rapat pelaporan pertanggungjawaban pelaksanaan program kerja, hampir tidak ada penolakan atau sanggahan dan rapat berjalan dengan sangat baik.”³⁷

Berdasarkan hasil Observasi peneliti di lapangan mengenai media yang digunakan dalam penyampaian pesan atau informasi yang dilakukan oleh Rio Sepunggur, bahwa media yang digunakan Rio dalam menyampaikan laporan alokasi dana Dusun ini adalah dengan mengadakan rapat kecil yang di dalamnya seluruh perangkat-perangkat Dusun, kemudian ada musyawarah dusun yang terdapat beberapa tokoh masyarakat yang ikut andil di dalamnya serta dilakukannya MUSRENBANGDUS (Musyawarah Rencana Pembangunan Dusun), kemudian di dalam MUSRENBANGDUS itu nanti akan disampaikan apa-apa saja yang akan diajukan.”³⁸

Berdasar pada hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat peneliti lakukan analisis bahwa pola komunikasi yang diperhgunakan oleh rio dalam melakukan pengawasan dan pelaporan pembangunan Dusun adalah komunikasi pola dua arah yang menggunakan media rapat sebagai sarana penyampaian laporan. Pola komunikasi seperti di atas

³⁶ M. Isa salah satu tokoh masyarakat Dusun Sepunggur, Wawancara 12 Juni 2021

³⁷ Sekretaris Dusun Sepunggur, Wawancara, 12 Juni 2021.

³⁸ Observasi di Dusun Sepunggur, tanggal 12 Juni 2021

disebut dengan *two ways communication* (komunikasi dua tahap). Komunikasi dua arah adalah komunikasi dimana terjadi komunikasi timbal balik atau respon saat pesan disampaikan oleh pemberi pesan langsung direspon oleh penerima pesan, dimana kedua pihak berperan saling aktif berkesinambungan memberikan respon terhadap pesan yang disampaikan satu sama lainnya.³⁹ Selanjutnya dapat peneliti simpulkan bahwa pola komunikasi Rio Dusun Sepunggur dalam pengelolaan pemerintahan Dusun meliputi: a) komunikasi perencanaan pembangunan Dusun menggunakan pola komunikasi dari atas ke bawah (*downward communication*) dan komunikasi dari bawah ke atas (*upward communication/bottomup*); b) pola komunikasi pengorganisasian yang dilaksanakan oleh datuk Rio dengan staf kator Rio Dusun Sepunggur adalah pola komunikasi *one step flow komunikasi*, yaitu komunikasi dimana pesan disampaikan oleh sumber kepada sasaran dan sasaran tidak dapat atau tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan umpan balik atau bertanya. Komunikasi satu tahap bisa dikatakan sebagai komunikasi yang tidak memberi kesempatan kepada pendengar untuk memberikan tanggapan atau sanggahan; c) pola komunikasi pelaksanaan kerja yang dilaksanakan oleh datuk Rio dengan staf kator Rio Dusun Sepunggur adalah pola komunikasi *two ways komunikasi*, yaitu komunikasi dimana terjadi respon timbal balik pada saat pesan disampaikan oleh Datuk Rio selaku pemberi pesan langsung direspon oleh staf selaku penerima pesan dan kedua pihak berperan saling aktif berkesinambungan memberikan respon terhadap pesan yang disampaikan satu sama lainnya; d) pola komunikasi yang diperhgunakan oleh rio dalam melakukan pengawasan dan pelaporan pembangunan Dusun adalah komunikasi pola dua arah yang menggunakan media rapat sebagai sarana penyampaian laporan. Pola komunikasi seperti di atas disebut dengan *two ways communication* (komunikasi dua tahap).

1. Hambatan yang dihadapi Datuk Rio Dusun Sepunggur dalam melakukan komunikasi guna memaksimalkan pengelolaan Pemerintahan Dusun

a. Kemampuan Rio dan staf dalam merespon informasi tentang

³⁹ Widjaja A.W, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 77.

pengelolaan Dusun sering mengalami kesalahan (*miss communications*)

Hasil observasi peneliti di lapangan bahwa sering terjadi perbedaan pemahaman antara Rio dan staf dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh pihak Kabupaten atau pusat, terutama informasi yang disampaikan secara online, sehingga memerlukan diskusi yang panjang, kadangkala informasi itu sudah disampaikan kepada masyarakat, dan masyarakat juga tidak jarang yang salah persepsi tentang informasi yang disampaikan oleh Datuk Rio, kesalahan pemahaman dalam menerima pesan informasi ini disebabkan oleh sumber informasi yang memuat hal-hal baru, atau perubahan-perubahan dari informasi terdahulu yang belum dipahami oleh Rio, selain itu pesan informasi yang menggunakan bahasa-bahasa asing biasanya terkait dengan permintaan data Desa yang ada hubungannya dengan bantuan-bantuan langsung tunai, misalnya informasi tentang permintaan data astronomi Desa, data stunting (anak kurang gizi) dan lain sebagainya.⁴⁰

Penjelasan lain juga disampaikan oleh Bapak Sekretaris Dusun sebagai berikut: "Miskomunikasi yang dialami oleh pemerintah Dusun tentang informasi baik yang diterima dari pemerintah Kabupaten, provinsi atau pusat, ini menyebabkan penyampaian informasi kepada masyarakat juga menjadi salah, hal ini sering terjadi karena informasi-informasi tentang bidang-bidang yang sama tetapi disampaikan dengan bahasa asing dengan format aplikasi yang berbeda-beda, hal ini lah yang menyebabkan terjadinya perbedaan pemahaman dikalangan pemerintah Dusun Sepunggur selama ini."⁴¹

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ismail selaku tokoh masyarakat beliau menjelaskan sebagai berikut: "Sering terjadinya perbedaan pemahaman antara Rio dan staf dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh pihak Kabupaten atau pusat, terutama informasi yang disampaikan secara *online*, sehingga memerlukan diskusi yang panjang, kadangkala informasi itu sudah disampaikan kepada masyarakat, dan masyarakat juga tidak jarang yang salah persepsi tentang informasi yang disampaikan oleh Datuk Rio, kesalahan pemahaman dalam menerima pesan informasi ini disebabkan oleh sumber informasi

⁴⁰ Observasi tanggal 14 September 2021

⁴¹ Sekertaris Rio Sepunggur, Wawancara, 14 September 2021.

yang memuat hal-hal baru, atau perubahan-perubahan dari informasi terdahulu yang belum dipahami oleh Rio, selain itu pesan informasi yang menggunakan bahasa-bahasa asing juga menjadi penyebab terjadinya miskomunikasi.⁴²

Hasil wawancara peneliti dengan ketua Badan Permusyawaratan Dusun (BPD) Sepunggur beliau menjelaskan sebagai berikut: “Terjadinya perbedaan pemahaman antara Rio dan staf dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh pihak Kabupaten atau pusat, terutama informasi yang disampaikan secara *online* disebabkan oleh sumber informasi yang memuat hal-hal baru, atau perubahan-perubahan dari informasi terdahulu yang belum dipahami oleh Rio, selain itu pesan informasi yang menggunakan bahasa-bahasa asing juga menjadi penyebab terjadinya miskomunikasi.”⁴³

Miskomunikasi menurut Nurdin dapat terjadi karena beberapa hal sebagai berikut.: (1) kurangnya ketelitian dan kepekaan dalam memahami pembicaraan; (2) terburu-buru menyimpulkan hasil pembicaraan; (3) tidak menyadari konteks pembicaraan; (4) terjadinya kesalahan dalam beberapa unsur konteks wacana.⁴⁴

Berdasar pada hasil wawancara, hasil observasi dan teori pakar komunikasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Sering terjadinya perbedaan pemahaman antara Rio dan staf dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh pihak Kabupaten atau pusat, terutama informasi yang disampaikan secara *online*, sehingga memerlukan diskusi yang panjang, kadangkala informasi itu sudah disampaikan kepada masyarakat, dan masyarakat juga tidak jarang yang salah persepsi tentang informasi yang disampaikan oleh Datuk Rio, kesalahan pemahaman dalam menerima pesan informasi ini disebabkan oleh sumber informasi yang memuat hal-hal baru, atau perubahan-perubahan dari informasi terdahulu yang belum dipahami oleh Rio, selain itu pesan informasi yang menggunakan bahasa-bahasa asing juga menjadi penyebab terjadinya

⁴² Ismail, salah satu warga Dusun Sepunggur, Wawancara 14 September 2021

⁴³ Ketua BPD Sepunggur, Wawancara, 14 September 2021.

⁴⁴ Nurdin, Analisis Miskomunikasi Dalam Bahasa Lisan Dan Bahasa Tulis Berdasarkan Konteks Wacana, Jurnal JISIP, Vol 1 Nomor 2, Edisi November 2017, ISSN 2598-9944 h. 97

miskomunikasi dan menjadi kendala bagi Datuk Rio Dusun Sepunggur dalam melakukan pola komunikasi pengelolaan pemerintah Dusun.

b. Pesan atau informasi dari pusat tentang pengelolaan Dusun yang diterima oleh Rio sering berubah secara mendadak

Terkait dengan informasi dari pusat yang sering berubah secara mendadak, peneliti melihat bahwa memang terjadi perubahan informasi tentang pengelolaan Dusun yang sering berubah mendadak, perubahan ini memang terjadi baik dari tingkat Kabupaten, provinsi atau bahkan perubahan itu dari pusat, perubahan-perubahan informasi yang sering terjadi itu misalnya, perubahan tentang sistem penggunaan dana anggaran, perubahan tentang data penerima bantuan, serta perubahan-perubahan kebijakan, serta perubahan-perubahan tentang aplikasi layanan data, perubahan ini berdampak pada munculnya miskomunikasi baik antar Datuk Rio dengan staf Dusun ataupun dengan masyarakat yang tidak sedikit menyebabkan munculnya gejolak sosial, misalnya pada bulan Maret 2020 ada permintaan usulan data calon penerima dana bantuan langsung tunai bagi keluarga terdampak covid, tiba-tiba beberapa minggu kemudian sudah muncul data dari pusat tentang calon penerima dana bantuan tersebut, sedangkan pihak pemerintah Dusun belum selesai melakukan pendataan, akhirnya terjadi gejolak sosial seperti protes masyarakat terhadap pemerintah Dusun, karena data-data tersebut tidak valid yakni memuat nama-nama warga yang sudah meninggal dunia beberapa tahun yang lalu, atau nama warga yang sudah pindah domisili, setelah diusut ternyata data yang muncul adalah data yang diusulkan pada lima tahun atau bahkan sepuluh tahun yang lalu, ini terjadi karena pihak pemerintah Kabupaten terlambat melakukan koordinasi dengan pemerintah Dusun.⁴⁵ Perubahan informasi ini juga dijelaskan oleh Datuk Rio Sepunggur sebagai berikut:

“Memang terjadi perubahan informasi tentang pengelolaan Dusun yang sering berubah mendadak, biasanya dimulai dari tingkat Kabupaten, provinsi atau bahkan perubahan itu dari pusat, misalnya, perubahan tentang sistem penggunaan dana anggaran, perubahan tentang data penerima bantuan, serta perubahan-perubahan kebijakan, serta perubahan-perubahan tentang aplikasi layanan data, perubahan ini berdampak pada munculnya miskomunikasi baik antar Datuk Rio dengan

⁴⁵ Observasi, di Dusun Sepunggur, tanggal 14 Agustus 2021.

staf Dusun ataupun dengan masyarakat yang tidak sedikit menyebabkan munculnya gejolak sosial, contohnya informasi tentang permintaan usulan data calon penerima dana bantuan langsung tunai bagi keluarga terdampak covid, tiba-tiba beberapa minggu kemudian sudah muncul data dari pusat tentang calon penerima dana bantuan tersebut, sedangkan pihak pemerintah Dusun belum mengusulkan karena belum selesai melakukan pendataan, tiba-tiba sudah ada data rekapan dari Kabupaten tentang calon penerima bantuan dan data itu juga tidak valid karena memuat nama warga yang sudah meninggal dunia beberapa tahun yang lalu, ini terjadi karena pihak pemerintah Kabupaten terlambat melakukan koordinasi dengan pemerintah Dusun, sedangkan Kabupaten didesak oleh pihak Provinsi dan pihak provinsi juga didesak oleh permintaan dari Pusat, yang akhirnya pemerintah Desa khususnya Rio yang menuai protes dari warga.”⁴⁶

Penjelasan lain disampaikan oleh Bapak Ketua BPD Dusun Sepunggur sebagai berikut: “Perubahan perubahan informasi tentang pengelolaan pemerintahan Dusun itu bukan hanya data calon penerima dana bantuan langsung tunai saja, banyak perubahan informasi yang sifatnya mendadak, seperti peraturan menteri Desa tentang pengalokasian dana penanganan covid 19, awalnya direncanakan akan ada alokasi dana khusus dari pusat, ternyata tiba-tiba ada peraturan baru bahwa dana penanganan Covid 19 itu diambil dari Anggaran Dana Desa (ADD) padahal pemerintah Dusun sudah menyusun RAPBDUS dan bahkan sudah disyahkan dalam sidang pleno bersama masyarakat, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan pendamping Desa, akan tetapi karena terjadi perubahan informasi dari pusat maka Datuk Rio melakukan komunikasi ulang untuk menyampaikan permasalahan tersebut kepada seluruh elemen masyarakat dan ini tentunya menyebabkan timbulnya kekecewaan masyarakat.”⁴⁷ bahwa perubahan informasi ini memang mempengaruhi sistem komunikasi, yang pada tingkat tertentu dapat menimbulkan rasa antipati dari penerima informasi terhadap pemberi informasi.

Berdasar data hasil wawancara, data observasi dan teori pakar di atas setelah peneliti lakukan analisis dengan membandingkan ketiganya

⁴⁶ Datuk Rio Dusun Sepunggur, Wawancara 16 Agustus 2021.

⁴⁷ Ketua BPD Dusun Sepunggur, Wawancara 16 Agustus 2021

(triangulasi) maka dapat disimpulkan bahwa perubahan informasi dari pusat yang sifatnya mendadak tentang pengelolaan pemerintahan Dusun, akan dapat mengganggu pola komunikasi Rio dengan staf dan seluruh elemen masyarakat, bahkan pada level tertentu akan dapat menimbulkan dampak antipati masyarakat terhadap Rio selaku pemberi informasi.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kendala atau hambatan pola komunikasi yang dihadapi Rio Dusun Sepunggur dalam melakukan pengelolaan pemerintahan Dusun adalah: 1) pemahaman Rio dan staf dalam merespon informasi tentang pengelolaan Dusun sering mengalami kesalahan (*miss communications*); 2) Pesan atau informasi dari pusat tentang pengelolaan Dusun yang diterima oleh Rio sering berubah secara mendadak.

2. Upaya Rio Dusun Sepunggur dalam memaksimalkan pola komunikasi pengelolaan pemerintahan Dusun

a. Rio dan staf melakukan *cross cek* secara berulang-ulang dalam memahami pesan atau informasi yang diterimanya

Hasil pengamatan peneliti melihat di lapangan bahwa banyaknya informasi tentang pengelolaan Dusun yang sering simpang siur serta berbahasa asing yang tidak dipahami oleh Rio dan staf Dusun maka sebelum informasi tersebut disampaikan pada masyarakat, maka Datuk Rio dan para Kepala Bagian (Kabag) melakukan komunikasi dengan pola diskusi, yang bertujuan memahami informasi yang diterimanya, jika setelah didiskusikan belum juga dapat memahami maksud informasi atau tidak mampu memenuhi permintaan pesan dari informasi tersebut maka Rio melakukan komunikasi bersama forum Rio pada tingkat Kabupaten Bungo, setelah itu dilakukan croscek pada bagian bagian penting pesan yang harus ditindak lanjuti, setelah itu hasilnya baru dikomunikasikan atau disampaikan kepada masyarakat melalui rapat.⁴⁸ Hal ini sesuai dengan penjelasan bapak Sekretaris Dusun Sepunggur sebagaimana dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

“Informasi tentang pengelolaan Dusun yang sering simpangsiur apa lagi informasi yang berbahasa asing yang tidak kami pahami sebelumnya maka sebelum informasi tersebut kami sampaikan pada masyarakat,

⁴⁸ Observasi di Dusun Sepunggur tanggal 5 September 2021.

maka Datuk Rio dan para Kepala Bagian (Kabag) melakukan komunikasi dengan pola diskusi, yang bertujuan memahami informasi yang diterimanya, jika setelah didiskusikan belum juga dapat memahami maksud informasi atau tidak mampu memenuhi permintaan pesan dari informasi tersebut maka Rio melakukan komunikasi bersama forum Rio pada tingkat Kabupaten Bungo, setelah itu dilakukan croscek pada bagian bagian penting pesan yang harus ditindak lanjuti, setelah itu hasilnya baru dikomunikasikan atau disampaikan kepada masyarakat melalui rapat.⁴⁹

Penjelasan lain juga disampaikan oleh Datuk Rio Dusun Sepunggur sebagai berikut: “memang sering kami menerima informasi tentang pengelolaan Dusun yang sering simpangsiur yang tidak kami pahami sebelumnya salah satu caranya maka sebelum informasi tersebut kami sampaikan pada masyarakat, saya melakukan komunikasi dengan pola diskusi bersama pegawai dan staf Dusun, untuk memahami informasi yang saya terima, jika setelah didiskusikan masih belum mampu memenuhi permintaan pesan dari informasi tersebut maka saya melakukan komunikasi bersama forum Rio pada tingkat Kabupaten Bungo, setelah itu saya lakukan croscek untuk dituding lanjuti, baru kemudian hasilnya saya sampaikan kepada masyarakat melalui rapat.”⁵⁰

Menurut Tinarbuko, kata kunci dan hakim garis yang mampu menyelesaikan miskomunikasi adalah membangun kesepahaman bersama antar para pihak yang sedang mengalami miskomunikasi, selanjutnya menyelaraskan nalar perasaan dan akal pikiran dan meneliti informasi dengan baik sebelum disampaikan kepada orang lain itu merupakan keharusan, agar tidak terjadi kesalahan komunikasi, seperti meneliti dari segi bahasa, sistematika penyampaian, serta isi dan maksud tujuan informasi tersebut.⁵¹

Berdasar pada hasil observasi, wawancara dan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya Datuk Rio Dusun Sepunggur dalam mengatasi simpang siur informasi yang diterimanya maka beliau

⁴⁹ Sekretaris Dusun Sepunggur, Wawancara 6 September 2021

⁵⁰ Datuk Rio Dusun Sepunggur, Wawancara 16 Agustus 2021.

⁵¹ Tinarbuko. *Terpenjara dalam Miskomunikasi*. Opini: Harian Kedaulatan Rakyat. [http://Webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:ltMoS5qiN50J:sumbo.wordpress.com/page/3.id](http://Webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:ltMoS5qiN50J:sumbo.wordpress.com/page/3.id diakses pada tanggal 11 September 2021.) diakses pada tanggal 11 September 2021.

melakukan penelitian atas informasi secara berulang-ulang melalui pola diskusi bersama pegawai dan staf Dusun sebelum menindaklanjuti pesan yang diterima dari informasi tersebut.

b. Rio dan staf lebih selektif dan hanya menerima pesan komunikasi dari sumber informasi yang valid.

Hasil observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa adanya informasi tentang pengelolaan pemerintahan Dusun yang simpang siur, baik dari tingkat pusat maupun tingkat daerah, maka Rio dan staf pemerintahan Dusun, berupaya mencari rujukan tentang kebenaran setiap informasi yang diterimanya, upaya itu berupa mendiskusikan isi informasi terlebih dahulu pada tingkat Dusun, kemudian dikomunikasikan antar sesama Rio, setelah benar-benar valid terkait informasi tersebut, maka barulah Rio menyampaikan informasi tersebut kepada staf dan pegawai kantor Rio dan seterusnya disampaikan kepada seluruh elemen Dusun baik melalui rapat atau melalui pemberitahuan secara umum saat menyampaikan sambutan pada acara-acara resmi di Dusun.⁵² Hal ini juga sesuai dengan penjelasan Bapak Skretaris Dusun Sepunggur sebagai berikut:

“Kami hanya akan menindaklanjuti informasi yang benar-benar valid, jadi tidak semua informasi langsung bisa kami terima akan tetapi terlebih dahulu kami lakukan penyaringan, baik itu informasi yang berasal dari masyarakat dalam bentuk kritikan, atau saran itu semua kami terima tetapi belum tentu kami tindak lanjuti, sebab tidak semua informasi itu benar adanya, jadi kami hanya menerima dan menindaklanjuti informasi-informasi yang valid saja.”⁵³

Penjelasan lain disampaikan oleh Bapak Kaur Pembangunan Dusun Sepunggur dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut: “Dalam pengelolaan pemerintah Dusun ini, sangat banyak kritikan, saran atau bahkan fitnah, sehingga semua aspirasi masyarakat boleh kita tampung, akan tetapi perlu diteliti kembali apakah informasi berupa kritikan dan saran atau bahkan pengaduan itu memang benar-benar valid

⁵² Observasi, di Dusun Sepunggur, tanggal 3 September 2021.

⁵³ Skretaris Dusun Sepunggur, Wawancara tanggal 3 September 2021.

atau sekedar isu saja, jika informasi itu memang benar, maka kita selaku pemerintah Dusun tetap akan menindak lanjuti.”⁵⁴

Hasil wawancara peneliti dengan ketua Lembaga Adat Melayu Dusun Sepunggur tentang kebijakan Rio hanya menindak lanjuti informasi yang valid saja, beliau menjelaskan sebagai berikut: “Menjadi pemimpin pada tingkat pemerintahan di Dusun ini tidak lah mudah , sangat banyak kritikan, pengaduan, saran atau bahkan fitnah, sehingga semua tidak semua informasi bisa kita terima begitu saja, pemerintah Dusun senantiasa melakukan penyelidikan terlebih dahulu tentang informasi terkait kritikan, pengaduan, saran atau bahkan fitnah, jika informasi itu memang benar, maka kita selaku pemerintah Dusun tetap akan menindak lanjuti.”⁵⁵

Menurut Tinarbuko, menindaklanjuti informasi yang valid merupakan tindakan menyelesaikan problematika miskomunikasi untuk membangun kesepahaman antara pemberi pesan komunikasi dengan penerima pesan komunikasi, agar tidak terjadi kesalahan pahaman antar keduanya baik secara individu maupun secara kelompok.⁵⁶

Berdasar data hasil wawancara, data observasi dan teori pakar di atas setelah peneliti lakukan analisis dengan membandingkan ketiganya (triangulasi) maka dapat disimpulkan bahwa upaya Datuk Rio Dusun Sepunggur hanya akan menindaklanjuti informasi yang benar-benar valid, jadi tidak semua informasi langsung bisa diterimanya akan tetapi terlebih dahulu dilakukan penyaringan, baik itu informasi yang berasal dari masyarakat dalam bentuk kritikan, atau saran itu semua diterima tetapi belum tentu ditindak lanjuti, sebab tidak semua informasi itu benar adanya, jadi Datuk Rio Dusun Sepunggur hanya menerima dan menindaklanjuti informasi-informasi yang valid saja.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kendala atau hambatan pola komunikasi yang dihadapi Rio Dusun Sepunggur dalam melakukan pengelolaan pemerintahan Dusun adalah: 1) Rio Dusun Sepunggur dan staf melakukan *cross cek* secara berulang-ulang dalam memahami pesan atau informasi yang diterimanya; 2) Rio Dusun Sepunggur dan staf lebih

⁵⁴ Kaur Pembangunan Dusun Sepunggur, Wawancara tanggal 3 September 2021

⁵⁵ Rio Dusun Sepunggur, Wawancara tanggal 3 September 2021.

⁵⁶ Tinarbuko. *Terpenjara dalam Miskomunikasi*. Opini: Harian Kedaulatan Rakyat diakses pada tanggal 11 September 2021.

selektif dan hanya menerima pesan komunikasi dari sumber informasi yang valid.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, mengenai Pola Komunikasi Rio dalam Pengelolaan Pemerintahan Dusun Sepunggur adalah sebagai berikut :

1. Pola komunikasi Rio Dusun sepunggur dalam pengelolaan pemerintahan Dusun meliputi: a) komunikasi perencanaan pembangunan Dusun menggunakan pola komunikasi dari atas ke bawah (*top down communication*) dan komunikasi dari bawah ke atas (*bottom up communication*); b) pola komunikasi pengorganisasian yang dilaksanakan oleh datuk Rio dengan staf kator Rio Dusun Sepunggur adalah pola komunikasi *one step flow comunikation*, yaitu komunikasi dimana pesan disampaikan oleh sumber kepada sasaran dan sasaran tidak dapat atau tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan umpan balik atau bertanya. Komunikasi satu tahap bisa dikatakan sebagai komunikasi yang tidak memberi kesempatan kepada pendengar untuk memberikan tanggapan atau sanggahan; c) pola komunikasi pelaksanaan kerja yang dilaksanakan oleh datuk Rio dengan staf kator Rio Dusun Sepunggur adalah pola komunikasi *Two ways comunikation*, yaitu komunikasi dimana terjadi respon timbal balik pada saat pesan disampaikan oleh Datuk Rio selaku pemberi pesan langsung direspon oleh staf selaku penerima pesan dan kedua pihak berperan saling aktif berkesinambungan memberikan respon terhadap pesan yang disampaikan satu sama lainnya; d) pola komunikasi yang diperhgunakan oleh rio dalam melakukan pengawasan dan pelaporan pembangunan Dusun adalah komunikasi pola dua arah yang menggunakan media rapat sebagai sarana penyampaian laporan. Pola komunikasi seperti di atas disebut dengan *two ways comunication* (komunikasi dua tahap).
2. Kendala atau hambatan pola komunikasi yang dihadapi Rio Dusun Sepunggur dalam melakukan pengelolaan pemerintahan Dusun adalah: 1) pemahaman Rio dan staf dalam merespon informasi tentang pengelolaan Dusun sering mengalami kesalahan (miss

- communications); 2) Pesan atau informasi dari pusat tentang pengelolaan Dusun yang diterima oleh Rio sering berubah secara mendadak.
3. Upaya pola komunikasi yang dihadapi Rio Dusun Sepunggur dalam melakukan pengelolaan pemerintahan Dusun adalah: 1) Rio Dusun Sepunggur dan staf melakukan cross cek secara berulang-ulang dalam memahami pesan atau informasi yang diterimanya; 2) Rio Dusun Sepunggur dan staf lebih selektif dan hanya menerima pesan komunikasi dari sumber informasi yang valid.

Daftar Pustaka

- Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategi Syariah, Teori dan Konsep* (Jakarta: Zikru Hakim, 2015),
- Abu Rahum. *Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pembangunan Fisik Desa Krayan Makmur Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser.(Skripsi)* Kalimantan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, 2015,
- Ahmad Bani Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Anton Atoillah, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Pustakasetia, 2010).
- Dani Sugandha, *Organisasi, Komunikasi dan Teknik Memberi Perintah*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 2016).
- Deddy Mulyana,.. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2016).
- Devi Sari Rizky. *Peran Komunikasi Interpersonal Kepala desa dalam Meningkatkan Komunikasi Kerja Perangkat Desa Durin Simbelang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang*. (Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Utara. 2017).
- Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2013).
- Effendi, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2016)

- Faizatul Karimah. *Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Desa Deket Kulon Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan* (Skripsi) (Malang: Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. 2014).
- George Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Alih Bahasa G. A Ticoalu (Jakarta; Bumi Aksara, 2014).
- Hefni Harjani. *Komunikasi Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015)
- Hermanto Harun dan Irma Sagala, *Dinamika Model Pemerintahan dalam Masyarakat Melayu Islam Jambi: Studi Kasus Kabupaten Bungo, Kontekstualita*, Vol. 28, No. 1, 2013
- Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2018).
- J. Winardi, *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017).
- Joseph A. DeVito, *Human Communication*, terj. Agus Maulana MSM, *Komunikasi Antar manusia: Kuliah Dasar, Edisi Kelima*, (Jakarta: Mutiara Ilmu, 2013).
- Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011).
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia, *"Pedoman Umum Komunikasi Organisasi Di Lingkungan Instansi Pemerintahan"* (Jakarta: Kemenpan dan Revbir, 2018),.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2017).
- Lexi.J.Moleong *Penelitian kuantitatif dan kualitatif* (Jakarta: PT.Rosdakarya, 2015).
- Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Lexy.J. Moleong, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: PT.Rosdakarya, 2015).

- Margono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka cipta, 2017).
- Marno, *Islam By Management and Leadership* (Malang: Lintas Pustaka, 2017).
- Marno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2018)
- Masiyah Kholmi. *Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa : Studi di Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang* (Skripsi) (Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang, 2016).
- Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Muhammad Arni.. *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2019).
- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah; Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*, (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2014).
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. III (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2016).
- R.Wayne Pace Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2016).
- Sanafiah faisal, *Penelitian Kualitatif;Dasar-dasar aplikasi* (Malang:Yayasan Asih Asuh, 2019), h. 34.
- Sanafiah Faishal, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rosda karya, 2019).
- Sanafiah Faishal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2015).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).
- Sutrisna Dewi, *Komunikasi Dalam Bisnis* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017).

Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian, Aplikasi dan Penerapan* (Jakarta: PT. Rosda karya, 2018).

Widiana HAW. *Otonomi Desa : Merupakan Otonomi Yang Asli Bulat dan Utuh.* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015).

Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* (Jakarta: PT. Grasindo, 2014)

Zubaedi.. *Pengembangan Masyarakat Desa : Wacana dan Praktik.*(Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013).